

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, KOMITE AUDIT, *AUDITOR SWITCHING*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BEI TAHUN 2011-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**RARAS PUSPITA ASIH**  
**2013310825**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

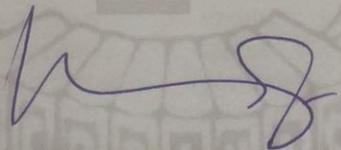
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Raras Puspita Asih  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 April 1995  
N.I.M : 2013310825  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, *Auditor switching*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2011-2015

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

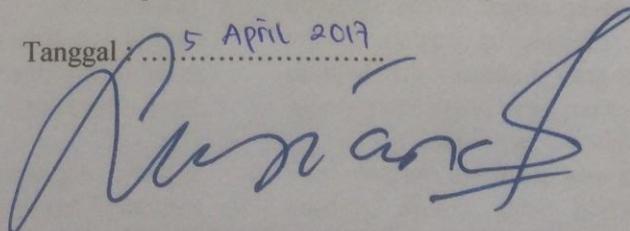
Tanggal : 5 APRIL 2017



**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 5 April 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, KOMITE AUDIT, AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BEI TAHUN 2011-2015**

**Raras Puspita Asih**

STIE Perbanas Surabaya

Email : raraspuspita17@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of Audit Opinions, Public Accounting Firm Size, Audit Committee, Auditor switching, Profitability, and Company Size Againsts Audit report lag. Population in this study used a manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. This study used purposive sampling methods to select the sample with certain criteria, so that the sample obtained in this study were 47 manufacturing companies. The issued in 2011-2015 that reported complete and published of financial statements. Data analysis methode used in this research is descriptive analysis, classical assumption analysis, and multiple linear regression analysis to test hypothesis using SPSS 21 for Windows. The result shows that the Public Accounting Firm Size have influence simultaneously to Audit report lag. On the other hand Audit Opinions, Audit Committee, Auditor switching, Profitability, and Company Size have no influence to Audit report lag*

**Key word :** *Audit report lag, Audit Opinion, Public Accounting Firm Size, Audit Committee, Auditor switching, Profitability, and Company Size*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat pesat, menurut daftar yang dipublikasikan oleh sahamOk dan ICMD daftar perusahaan manufaktur yang listed dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami penambahan emiten. Banyaknya pemilik perusahaan-perusahaan besar berlomba-lomba mendaftarkan perusahaannya di BEI agar mendapatkan pasokan dana. Pemilik perusahaan berlomba-lomba untuk mendaftarkan perusahaan mereka kedalam jajaran perusahaan go publik. Perusahaan harus menyerahkan Laporan Keuangan yang sudah diaudit.

Informasi keuangan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dan apakah perusahaan tersebut

sudah mencapai target jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pengguna laporan keuangan antara lain pihak internal perusahaan yang terdiri dari manajer ataupun direktur perusahaan. Adapun pihak eksternal pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Penyajian laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu (*timeliness*) akan menjadi syarat utama peningkatan harga saham dalam perusahaan tersebut dan menjadikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan memiliki manfaat.

Lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan,

perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit report lag* (Lestari 2010). Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari atau setelah akhir bulan ke tiga setelah akhir tutup buku perusahaan.

Opini audit merupakan salah satu indikator faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Opini wajar (*unqualified opinion*) tanpa pengecualian merupakan pertanda good news, sebaliknya opini yang berisikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian merupakan bad news dan akan berdampak pada lamanya proses audit (Ahmad dan Kamarudin, dalam Iskandar 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013) dan Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Puspitasari dan Sari (2012), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* hal ini berbeda dengan pernyataan Indriyani dan Supriyati (2012) dan Togasima dan

Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit merupakan suatu badan atau sekelompok orang yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki *audit report lag* yang pendek karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Jumratul dan Nyoman, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan berusaha segera meminta auditornya untuk melaporkan kinerja tersebut agar calon investor maupun pengguna laporan keuangan lain untuk mengatehauai kinerja perusahaan tersebut baik, sebaliknya apabila perusahaan memiliki profit yang rendah akan berusaha untuk membuat auditor tersebut untuk melakukan proses audit ulang dikarenakan perusahaan tersebut mengalami profit yang rendah (Lestari, 2010).

*Auditor switching* atau mengganti auditor. Perusahaan yang mengganti auditor yang biasanya mengaudit laporan keuangan sebelumnya yang kemudian menggantinya dengan auditor baru akan mengakibatkan penyelesaian audit yang lama (*audit report lag*). Putra dan Sukirman (2014) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang salah satunya meneliti pergantian auditor (*auditor switching*) terhadap *audit report lag*.

Contoh kasus yang beredar saat

ini sesuai dengan sampel penelitian adalah Dalam tahun 2015 sendiri, BEI telah membekukan atau memberikan sanksi berupa suspense terhadap 18 perusahaan yang listed di BEI akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sebelumnya BEI telah memberikan peringatan secara tertulis berupa denda sebesar Rp. 180 juta akibat terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Adapun perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang diaudit tahun 2015 yaitu PT. Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG).

Penelitian ini berusaha menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, *Auditor switching*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2015”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Suwardjono, 2013:485). Didalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimumkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen (Swardjono, 2013:485). Dalam perihal laporan keuangan, hubungan antara investor dengan manajemen dapat dikategorikan hubungan keagenan; begitupula dengan manajemen perusahaan dan auditor independen juga disebut hubungan keagenan (Suwardjono, 2013:485). Pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari

Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena terlambat menyerahkan laporan audit, dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor dari KAP sendiri akan terkena imbas dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

**Teori Stakeholder (*Stakeholding Theory*)**  
*Stakeholding Theory (Teori stakeholder)* merupakan teori yaitu semua anggota yang menanggung segala aspek secara bersama-sama yang kemudian disebut sebagai pemegang pancang (*stakeholders*), dimana perusahaan berguna sebagai alat pancang, atau pusat kegiatan (*nexus*) (Suwardjono, 2013:496). Semua anggota merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) sebagai akibat dari kegiatan usaha suatu perusahaan (Suwardjono, 2013:497). Hubungan teori ini variabel penelitian yang digunakan dimana laporan keuangan yang telah dapat mempengaruhi pihak stakeholder, dikarenakan di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak lain, misalnya pihak auditor dimana laporan keuangan tersebut akan diaudit dan dipublikasikan sehingga para stakeholder yang lain seperti pemegang saham atau investor, kreditur dan pihak berkepentingan lain dapat menggunakan informasi tersebut. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka pihak yang memiliki kepentingan akan sulit untuk mengevaluasi hasil kinerja

selama satu periode dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Teori Pengambilan Keputusan ialah teori-teori atau pendekatan-pendekatan atau teknik-teknik berguna dalam proses pengambilan sebuah keputusan suatu organisasi atau perusahaan (Hasan, 2002) dalam Lestari (2010). Pengambilan keputusan haruslah memiliki nilai guna bagi banyak orang yang sudah diungkapkan Hasan (2002) dalam Lestari (2010) dimana pengambilan keputusan dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dan diperlukan oleh banyak pihak. Hubungan antara teori pengambilan keputusan dengan variabel yang digunakan yaitu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan terpublikasi akan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak berkepentingan seperti calon investor, calon kreditur dan pihak berkepentingan lain untuk menanamkan modal maupun meminjamkan dana pada perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan audit terlambat untuk dipublikasikan dapat mempengaruhi keputusan pihak berkepentingan seperti calon investor yang akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dikarenakan calon investor tersebut masih belum mengetahui kondisi perusahaan itu.

### ***Audit report lag***

*Audit report lag* memiliki pengertian sebagai lamanya penyelesaian audit dalam laporan keuangan yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000) dalam Lestari, (2010) atau dapat pula diartikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan, ada tanggal-tanggal penting yang harus dilewati yaitu tanggal laporan keuangan, tanggal

persetujuan atas laporan *keuangan*, dan tanggal laporan auditor (Tuanakotta, 2014:214). Peraturan BAPEPAM diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Audit yang tadinya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Kemudian peraturan tersebut direvisi yang sejak tanggal 30 September 2003, diganti dengan peraturan baru dengan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dimana yang tadinya 120 hari berubah menjadi 90 hari.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah sebuah pernyataan atau pendapat dari seorang auditor independen mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan, opini auditor ini digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan atas kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Terdapat empat penggolongan opini auditor (Tuanakotta, 2014:516-517), yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP); pendapat wajar dengan pengecualian (WDP); pendapat tidak wajar (TW); dan tidak memberikan opini.

### **Ukuran KAP**

KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Berikut ini adalah daftar KAP

yang berafiliasi dengan KAP *big four*

### **Komite Audit**

Komite audit adalah badan atau sekelompok orang yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit adalah komite atau anggota yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM nomor kep-29/pm/2004 tanggal 24 september 2004 perihal keanggotaan komite audit, dijelaskan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang, termasuk ketua komite audit. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi.

### **Auditor switching**

*Auditor switching* atau mengganti auditor adalah dimana perusahaan akan mengganti auditor yang biasanya mengaudit laporan keuangan sebelumnya dengan auditor yang telah baru ditunjuk. Penggantian auditor ini dapat disebabkan oleh sudah tidak adanya kesepakatan antara perusahaan dengan auditor, banyaknya standar audit yang tidak dilengkapi, melanggar atau tidak sesuai dengan kode etik audit, ataupun auditor mengundurkan diri. Pergantian auditor disini lebih merujuk kepada auditor yang melakukan tugas audit bukan KAP dimana auditor tersebut bekerja, dikarenakan sebuah KAP biasanya memiliki kontrak kerja dengan perusahaan untuk mengaudit laporan audit selama lima tahun.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam satu periode. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi merupakan good news bagi pemangku kepentingan

seperti investor. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat jauh dari pailit. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki profit yang rendah atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan bad news. Profitabilitas umumnya diukur menggunakan ROA atau *return on asset*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sistem dan prosedur yang lebih kompleks dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan digolongkan kedalam perusahaan besar apabila perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari seratus miliar. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang akan ditanam oleh para investor.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag***

Opini audit diketahui sebagai pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Banyaknya penelitian yang telah dilakukan menunjukkan inkonsisten dari hasil penelitian opini audit terhadap *audit report lag*. Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin cepat pemberian opini audit akan semakin meminimalisir *audit report lag*. Sebaliknya semakin lama pemberian opini audit akan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag***

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag***

Di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan empat KAP besar dan

tersohor yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit menggunakan auditor yang berasal dari KAP big four beserta afiliasinya yaitu KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, KAP Osman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman dan Surja, serta KAP Sidharta dan Widjaja dipercaya akan menghasilkan laporan audit yang terpercaya, akurat dan cepat sehingga dapat dikatakan laporan audit yang diperiksa oleh auditor dari salah satu empat KAP besar dan afiliasinya akan meminimalisir *audit report lag*. Dari hasil yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit report lag***

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komite audit merupakan badan pengawas dalam perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi audit laporan keuangan. Karena pelaksanaan auditing akan selalu dipantau dan diawasi oleh badan khusus maka akan membuat seorang auditor akan lebih giat dan cepat dalam melakukan proses audit sehingga dapat meminimalisir *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muallimah, dkk (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Auditor switching terhadap *Audit report lag***

*Auditor switching* atau mengganti auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan penyelesaian audit

yang lama (*audit report lag*). Ini dikarenakan auditor yang baru harus memulai prosedur audit mulai dari nol, dengan bertanya kepada auditor sebelumnya, memeriksa bukti-bukti audit sebelumnya dan memeriksa bukti-bukti audit yang baru. Ini akan membutuhkan waktu yang lama. Bila perusahaan tidak mengganti auditor lamanya, maka sang auditor hanya akan memeriksa perubahan yang baru terjadi atau kondisi yang baru. Mereka hanya akan melanjutkan pengauditan sebelumnya. Putra dan Sukirman, (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Auditor switching berpengaruh terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag***

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit ataupun laba dalam satu periode. Profit yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sebaliknya profit yang rendah atau rugi akan memberikan dampak buruk dimata calon investor. Profit perusahaan yang rendah akan membuat proses audit akan semakin lama karena perusahaan menginginkan auditor untuk tetap memberikan opini yang baik meskipun perusahaan tersebut memiliki profit yang rendah. Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

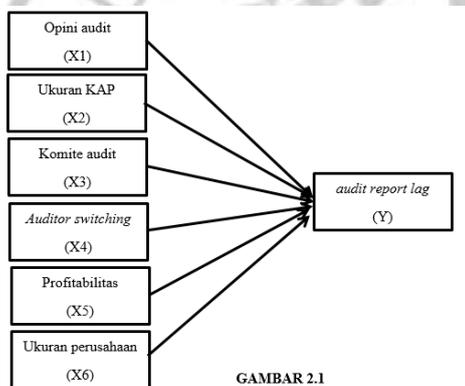
**H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag***

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin kompleks sistem pada perusahaan

tersebut. Semakin kompleks dan rumit suatu sistem perusahaan akan mengakibatkan *audit report lag* perusahaan tersebut akan semakin lama, karena banyaknya ruang lingkup dan bukti-bukti yang harus diperiksa auditor sebelum memberikan opini mereka. Togasima dan Christiawan (2014) serta Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag***



GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Sugiyono, 2012:23). Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis untuk pengujiannya, dimana hipotesis tersebut digunakan dalam tahapan proses penelitian selanjutnya (Suwarno, 2006:258). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2005:62).

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka peneliti melakukan batasan terhadap variabel pada penelitian ini. Variabel independen yang relevan untuk diteliti adalah opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini hanya akan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di website idx lima tahun yaitu tahun 2011-2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Audit report lag*

*Audit report lag* dimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan yang sudah diaudit atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin lama penyelesaian laporan audit semakin lama *audit report lag* yang dibutuhkan. *Audit report lag* diukur dengan menghitung selisih hari antara akhir tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan opini audit. Dalam penelitian ini *audit report lag* dilambangkan dengan ARL.

#### Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai hasil pengevaluasian laporan keuangan. Terdapat empat opini auditor

dalam pengauditan yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan yang terakhir adalah tidak memberikan pendapat. Didalam penelitian ini akan menggunakan opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan memberikan angka 1 (dummy 1) dan selain wajar tanpa pengecualian yang dapat dijabarkan seperti wajar dengan pengecualian, tidak wajar, serta tidak memberikan opini akan diberikan angka 0 (dummy 0). Pengukuran dengan metode seperti ini telah digunakan oleh peneliti seperti Iskandar dan Trisnawati (2010). Dalam penelitian ini opini audit dilambangkan dengan OPN.

### Ukuran KAP

Dalam penelitian ini ukuran KAP yang digunakan adalah KAP yang termasuk golongan big four (dummy 1) dan tidak menggunakan KAP non-big four (dummy 0). Pengukuran ini menggunakan pengukuran dummy dikarenakan data yang diolah berbentuk skala ukuran non-metrik atau dikotomi. Pengukuran juga digunakan dalam penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010). Dalam penelitian ini ukuran KAP dilambangkan dengan KAP.

### Komite Audit

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa komite audit adalah komite atau anggota yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013) dan juga Haryani, J., & Wiratmaja, I. (2014), rumusnya sebagai berikut:

$$KOM = \frac{\text{Auditor eksternal}}{(\text{auditor eksternal} + \text{auditor internal})}$$

Komite audit dilambangkan dengan KOM.

### Auditor switching

Dijelaskan sebelumnya bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor lama ke auditor yang baru dan telah diminta oleh perusahaan. Pengukuran ini akan dilakukan dengan menggunakan pengukuran dummy dimana mengganti auditor dengan auditor baru akan diberikan angka 1 (dummy 1) dan tidak mengganti auditor dengan auditor baru (dummy 0) Bangun et.al, (2012) dalam Putra dan Sukirman, (2014). Dalam penelitian ini *auditor switching* dilambangkan dengan AUS.

### Profitabilitas

Telah dijelaskan pada bab dua bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit. Semakin tinggi profit yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau bahkan mengalami kerugian akan semakin buruk citra perusahaan. Profitabilitas diukur dengan return on asset atau ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini profitabilitas dilambangkan dengan PROFIT.

### Ukuran Perusahaan

Perusahaan dibagi menjadi dua tipe ukuran yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki sistem yang kompleks dan total aset yang lebih besar yaitu diatas seratus milyar. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kualitas audit yang baik. Ukuran perusahaan akan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total aset}$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan dan laporan tahunan auditan secara lengkap selama lima tahun yaitu tahun 2012-2015 yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tahun buku dalam laporan keuangan dan laporan tahunan auditan berakhir tanggal 31 Desember. Laporan keuangan dan laporan tahunan auditan disajikan menggunakan mata uang Rupiah. Perusahaan sektor manufaktur yang laba bersihnya tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2015.

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memiliki fungsi sebagai penganalisis data dengan menggunakan sampel data yang telah dikumpulkan dan nantinya diuji tanpa penggenerasian. Hasil penelitian ini nantinya akan menjabarkan mengenai jumlah data dari penelitian, rata-rata data (mean) dari penelitian, nilai maksimum dan minimum data, serta standar deviasi data. Variabel pada penelitian ini di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif *audit report lag*, komite audit, profitabilitas, dan ukuran secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dari variabel ARL, PROFIT, KOM, SIZE masing-masing sebesar 61,0; 0,0009; 0,6667; dan 12,6636. Nilai maximum variabel ARL, PROFIT, KOM, SIZE

masing-masing sebesar 95,0; 36,7269; 0,8000; dan 30,2482. Nilai rata-rata ARL sebesar 79,922 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,1777 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Rata-rata atau *mean* dari *audit report lag* perusahaan yang dijadikan sampel pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa masih dibawah 90 atau akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Maret tiap tahun merupakan batas akhir keterlambatan penyampaian laporan audit yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Nilai rata-rata PROFIT 0,3084 dengan nilai standar deviasi 2,6369 dimana nilai *mean* lebih rendah dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan kurang baik. Nilai rata-rata KOM 0,6798 dengan nilai standar deviasi 0,0326 dimana nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata SIZE sebesar 23,6252 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,3779 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan cukup baik. Pada Table 2, dapat dilihat statistik variabel opini audit (OPN) terhadap ARL, hasil menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian (1) yaitu 79,917 hari dan terdapat 180 perusahaan yang memiliki opini wajar. Sedangkan perusahaan yang memiliki opini wajar dengan pengecualian (0) memiliki nilai rata-rata 80 hari dan terdapat 13 perusahaan yang memiliki opini tidak wajar. Pada Tabel 3, dapat dilihat statistik variabel ukuran KAP (KAP) terhadap ARL, hasil menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan afiliasinya (1) yaitu 77,449 hari dan terdapat 89 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* (0) memiliki nilai rata-rata 82 hari dan terdapat 104 perusahaan yang diaudit oleh

KAP selain *big four*. Terakhir pada Tabel 4, dapat dilihat statistik variabel *auditor switching* (AUS) terhadap ARL, hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dengan auditor yang mengaudit laporan keuangan tahun lalu berjumlah 100 perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 76,690 dan standar deviasi sebesar 7,551. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dengan tahun lalu berjumlah 93 perusahaan dengan nilai rata-rata 80,172 dan standar deviasi sebesar 6,7845.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan *outlier* data menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.* sebesar 0,051. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal, karena *asympt. Sig.*  $0,051 \geq 0,05$ .

#### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF dari keempat variabel tidak ada di atas 10 dan nilai tolerance masih di bawah 0,10 dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara keempat variabel bebas.

#### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,349 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%,  $k=5$  dan  $n = 193$ , didapat nilai  $dU = 1,8296$  dan  $dL = 1,7007$ ,  $4-dU$  ( $4-1,8296 = 2,1704$ ), yang artinya nilai *Durbin-Watson* 2,349 terletak diatas nilai  $dU = 1,8296$  dan  $4-dU = 2,1704$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *Glejser* yang variable dependen pengujian dirubah menjadi AbsolutUt menunjukkan bahwa semua nilai signifikan diatas 0,05 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arl	193	61,0	95,0	79,922	7,1777
Profit	193	0,0009	36,7269	0,3084	2,6369
Kom	193	0,6667	0,8000	0,6798	0,0326
Size	193	12,6636	30,2482	23,6252	5,3779
Valid N (listwise)	193				

Sumber: Hasil olahan SPSS

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

Opini	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Maximum	Minimum	Range
non WTP	80,000	13	6,4550	1,7903	87,0	65,0	22,0
WTP	79,917	180	7,2435	0,5399	95,0	61,0	34,0
Total	79,922	193	7,1777	0,5167	95,0	61,0	34,0

Sumber: Hasil olahan SPSS

serta menunjukkan bahwa variabel OPN (X<sub>1</sub>), KAP (X<sub>2</sub>), KOM (X<sub>3</sub>) AUS (X<sub>4</sub>),

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

Kap	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Maximum	Minimum	Range
non-big four	82,038	104	5,6085	0,5500	95,0	67,0	28,0
big four	77,449	89	8,0071	0,8488	89,0	61,0	28,0
Total	79,922	193	7,1777	0,5167	95,0	61,0	34,0

Sumber: Hasil olahan SPSS

**Tabel 4**  
**Descriptive Statistics**

Aus	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Maximum	Minimum	Range
no switching	79,690	100	7,5514	0,7551	90,0	61,0	29,0
Switching	80,172	93	6,7849	0,7036	95,0	63,0	32,0
Total	79,922	193	7,1777	0,5167	95,0	61,0	34,0

Sumber: Hasil olahan SPSS

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan regresi, dengan bantuan SPSS 23.00 for windows, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 85,577 - 0,938\text{OPN} - 4,883\text{KAP} - 4,883\text{KOM} + 0,697\text{AUS} + 0,065\text{PROFIT} - 0,076\text{LN} + \varepsilon$$

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,081 (8,1%), kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini seperti opini auditor, komite audit, ukuran KAP, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 8,1%, sedangkan 91,9% sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model.

#### Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa model yang diuji adalah model yang *fit*

PROFIT (X<sub>5</sub>), dan SIZE (X<sub>6</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

#### Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel opini auditor menunjukkan nilai signifikansi opini auditor sebesar 0,645 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 (0,645 > 0,05), yang dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadan Sukirman (2014), N.W. Rustiarini dan N.W. Mita (2013) dan Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan opini yang diberikan oleh auditor tidak dapat mempengaruhi proses audit. Auditor yang memiliki keleluasan untuk mencari informasi dan menjalin komunikasi yang baik untuk membuat kesepakatan mengenai waktu penyelesaian proses audit yang akan mengakibatkan *audit report lag* lebih

cepat dan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh BAPEPAM.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel ukuran KAP menunjukkan nilai signifikansi ukuran KAP menunjukkan 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP atau reputasi yang dimiliki oleh KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Elen dan Anggraeni, (2012). Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh afiliasi KAP *big four* akan memiliki waktu *audit report lag* yang relatif cepat, dikarenakan afiliasi dari *big four* memiliki tenaga kerja yang berkompeten, kemampuan serta keahlian yang mampu untuk mempercepat proses audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel komite audit menunjukkan nilai signifikan komite audit sebesar 0,920 atau lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,920 > 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti, Rita dan Abrar (2015) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Ini dikarenakan bahwa penambahan satu anggota tidak berpengaruh terhadap jalannya proses komite audit. Komite audit yang memiliki tiga anggota dengan komite audit yang memiliki empat anggota bukan menjadi salah satu faktor terjadinya *audit report lag* yang lama dan melebihi waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM. Karena pengawasan komite audit yang berjumlah tiga orang anggota memiliki dampak sama dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit yang memiliki lima anggota.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,331 <sup>a</sup>	0,110	0,081	6,8816	2,349

Sumber: Hasil olahan SPSS

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1083,483	6	180,580	3,813	0,001 <sup>b</sup>
Residual	8808,352	186	47,357		
Total	9891,834	192			

Sumber: Hasil olahan SPSS

akhir tutup buku perusahaan. Karena pemilihan dilakukan jauh sebelum

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85,577	11,452		7,473	0,000
Roa	0,065	0,190	0,024	0,341	0,734
Kap	-4,883	1,059	-0,340	-4,609	0,000
Kom	-1,594	15,879	-0,007	-0,100	0,920
Aus	0,697	1,003	0,049	0,695	0,488
Size	-0,076	0,096	-0,057	-0,790	0,430
Opini	-0,938	2,030	-0,033	-0,462	0,645

a. Dependent Variable: arl

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel *auditor switching* menunjukkan nilai signifikansi *auditor switching* menunjukkan angka sebesar 0,488 lebih besar dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,488 < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadan Sukirman (2014), N.W. Rustiarini dan N.W. Mita (2013) dimana hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor dilakukan dalam jangka waktu enam bulan hingga sembilan bulan sebelum akhir tutup buku perusahaan dimana auditor yang baru masih memiliki banyak waktu untuk melakukan penyusunan rencana dalam proses audit. Setelah melakukan perencanaan audit, auditor yang baru lantas melakukan proses audit setelah akhir tahun tutup buku perusahaan. Sehingga pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit report lag* laporan keuangan suatu perusahaan, karena pemilihan auditor dilakukan sebelum

dilaksanakannya proses audit sehingga auditor dapat dengan baik merencanakan proses audit dan tidak mengganggu jalannya proses audit.

Hipotesis kelima berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,734 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,734 < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) dan Togasima dan Christiawan (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan adanya faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi lamanya proses audit sehingga *audit report lag* perusahaan tersebut menjadi lama. Perusahaan yang memiliki profit yang baik bisa saja memiliki *audit report lag* yang lama dikarenakan perusahaan tersebut mendapat auditor yang kurang berkompeten atau ahli dalam menyusun rencana audit sehingga menimbulkan *audit report lag* yang lama. Selain itu faktor seperti perusahaan yang membatasi informasi sehingga auditor kurang memiliki keleluasaan dalam mendapatkan

informasi juga dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* yang lama, karena bukti-bukti yang diperlukan untuk melakukan proses audit dibatasi oleh perusahaan sehingga ruang lingkup audit semakin sempit. Komunikasi yang buruk juga dapat menimbulkan *audit report lag* yang lama.

Hipotesis keenam berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,430 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,430 < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja Nyoman (2014) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. Potensi terjadinya *audit report lag* yang lama dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki ruang lingkup yang lebih kompleks daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Akan tetapi hal ini tidak berdampak pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini dimana besar kecil perusahaan manufaktur tidak memberikan gambaran akan kompleksitas prosedur dan pelaksanaan audit. Ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap prosedur dan pelaksanaan audit namun tidak terlalu berdampak pada lamanya penyelesaian audit.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki potensi pengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor-faktor yang memiliki potensi berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah opini auditor, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2015 yang seluruhnya diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu IDX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan sejumlah 235 sampel perusahaan manufaktur selama periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pembuangan outlier, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 193 data. Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terjadi antara 2011-2015 menunjukkan angka sebesar 79,922 dimana angka tersebut tidak jauh dari rata-rata penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian berupa regresi linier berganda, dimana sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model sudah terbebas dari penyakit-penyakit asumsi klasik. Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan hasil berdistribusi secara normal setelah dilakukan data outlier dimana data akan dikurangi untuk diuji kembali, namun nilai signifikansi normalitas menunjukkan angka yang rendah yaitu 0.051. Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dimana dari semua pengujian ini menunjukkan bahwa data terbebas dari penyakit autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil dari uji koefisien determinasi atau  $R^2$  menunjukkan angka sebesar 8,1 persen yang berarti variabel opini auditor, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 8,1 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,9 persen dijelaskan oleh faktor lain. Hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel opini auditor,

ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uji signifikan parametrik individual atau uji t, hanya satu variabel dari enam variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. Variabel tersebut adalah ukuran KAP. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah variabel opini auditor, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Ukuran KAP atau reputasi yang dimiliki KAP memberikan pengaruh diduga bahwa KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki kemampuan dan ketrampilan serta memiliki tenaga kerja yang berkompeten yang mampu untuk mempercepat proses audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. KAP yang tidak berafiliasi oleh big four bukan berarti tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses audit namun kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja KAP non big four masih belum bisa dikatakan sebanding dengan KAP big four. Variabel tersebut terkait dengan teori agensi dimana laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak agen kepada pihak prinsipal. Variabel opini auditor, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan perusahaan diduga mendapatkan auditor yang kurang berkompeten dan mampu melaksanakan prosedur audit dan otorisasi sistem serta komunikasi yang terjalin antara perusahaan dengan auditor kurang baik sehingga auditor memiliki ruang lingkup yang sempit dan tidak dapat untuk mencari informasi serta bukti-bukti audit yang kuat untuk menilai laporan keuangan. Hal tersebut yang besar kemungkinan membuat *audit report lag* lebih lama.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada uji normalitas terdapat data

sampel yang harus dihapus (outlier) agar nilai signifikansi dapat mencapai lebih dari 0,05 sehingga jumlah data sampel menjadi berkurang. Hasil pengujian menunjukkan  $R^2$  yang kecil diaman variabel-variabel yang digunakan belum cukup untuk menerangkan *audit report lag*. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi juga jenis perusahaan dari sektor lain misalnya bidang jasa, *property* dan *real estate* dan sebagainya. Diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Dapat menambah beberapa variabel independen yang mungkin berpengaruh *audit report lag* misalnya *leverage*, laba atau rugi perusahaan, dan sebagainya. Bagi investor disarankan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mengakibatkan adanya *audit report lag* yang melebihi ketentuan oleh BAPEPAM sebelum menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Bagi auditor dapat memperhatikan keadaan serta lingkungan perusahaan sebelum melakukan audit sehingga dapat merencanakan prosedur audit dengan baik sehingga tidak menimbulkan *audit report lag* yang terlalu lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Bhoor, A. Y., and Khamees, B. A. 2016. "Audit Report Lag, Audit Tenure and Auditor Industry Specialization; Empirical Evidence from Jordan". *Jordan Journal of Business Administration*. Vol. 12, No.2, PP 90-98.
- Ghazali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Cetakan Ke-5 Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, PP 185-202.
- Jogiyanto. 2015. *“Metodologi Penelitian : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi Keenam”*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Liestya Oktarini, N. M., dan Wirakusuma, M. G. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2012”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 3, PP 648-662.
- Lopulalan, Henry. 2016. BEI Bekukan 18 Emiten karena Tak Serahkan Laporan Keuangan. From : [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) diakses pada tanggal 12 Desember 2016.
- Lestari, Dwi. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Doctoral dissertation Universitas Diponegoro*.
- Mantik, I. M. N. S., dan Sujana, E. 2013. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011”. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, Vol. 1, No.1, PP 20-28.
- Mualimah, S., Andini, R., dan Oemar, A. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay”. *Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1, 11-17.
- Munsif, V., Raghunandan, K., dan Rama, D. V. 2012. “Internal control reporting and audit report lags: Further evidence”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 31, No. 3, PP 203-218.
- Pizzini, M., Lin, S., and Ziegenfuss, D. E. 2014. “The impact of internal audit function quality and contribution on audit delay”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 34, No. 1, PP 25-58.
- Puspitasari, E., dan Sari, A. N. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No. 1, PP 31-42.
- Putra, A. B. S., dan Sukirman, S. 2014. “Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 2 PP 26-32
- Rustiarini, N. W. 2013. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, Vol, 2, No. 2, PP 17-28.
- Schmidt, J., and Wilkins, M. S. 2012. “Bringing darkness to light: The influence of auditor quality and audit committee expertise on the timeliness of financial statement restatement disclosures”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 32, No. 1, PP 221-244.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *”Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung : ALFABETA.
- Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011
- Suwardjono, 2013. *”Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan”*. Yogyakarta : BPFE.

- Tambunan, P. U. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Rustiarini, N. W. 2013. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, Vol. 2, No.2.
- Tuanakotta, Theodorus. M. *Audit Berbasis ISA (Internationals Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Tyasaroja, D. H. 2015. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013)”. *Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Togasima, C. N. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012”. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, PP 151-159.
- Wan-Hussin, W. N., & Bamahros, H. M. 2013. “Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay?”. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 9, No. 1, PP 19-32.
- [www.bisnis.liputan6.com/read/551715/terlambat-serahkan-laporan-keuangan-2012-dua-emiten-lapor-bei](http://www.bisnis.liputan6.com/read/551715/terlambat-serahkan-laporan-keuangan-2012-dua-emiten-lapor-bei) diakses pada tanggal 12 Desember 2016
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)